

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman padi merupakan salah satu komoditas pangan yang harus terpenuhi kecukupannya untuk menunjang kelangsungan hidup penduduk Indonesia. Hal ini menjadikan kebutuhan beras nasional setiap tahunnya semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Indonesia mengimport beras pada tahun 2011 dari Vietnam dan India sebanyak 1,5 juta ton untuk kebutuhan penduduk Indonesia. Impor beras dilakukan karena kebutuhan nasional tidak mencukupi. Upaya meningkatkan produksi tanaman padi sawah di Indonesia terdapat berbagai masalah yakni faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik yang terpenting berupa kemuduran kesuburan tanah, kekeringan, kondisi iklim dan cuaca sedangkan faktor biotik berupa organisme pengganggu tanaman, yaitu tanaman, varietas, hama, penyakit dan gulma. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hama-hama di lapangan adalah penanaman yang tidak serempak, adanya penanaman beberapa varietas padi yang mempunyai masa pemasakan yang berbeda di dalam suatu hamparan persawahan, adanya gulma menjadi inang alternatif dan pengetahuan petani mengenai bio-ekologi hama serta cara-cara pengendalian hama yang masih kurang (Prasetiyo, 2002).

Organisme pengganggu tanaman yang cukup penting menyerang tanaman padi sawah adalah hama kepinding tanah (*Scotinophara*) yang merupakan salah satu hama tanaman padi sawah yang cukup penting dan menyebar pada pertanaman padi sawah di Sulawesi, Sumatera, Kalimantan, dan Jawa. Kepinding tanah menjadi hama utama tanaman padi di daerah-daerah sawah pasang surut

yang kondisinya selalu tergenang air, dengan kelembapan yang tinggi dan terlebih pada musim hujan (Kartoharjono, dkk, 2008).

Di Indonesia terdapat beberapa jenis hama *Scotinophara* sp. yang menyerang tanaman padi sawah, yakni *Scotinophara coarctata*, *S. lurida*, dan *S. Vermiculata* (Baehaki, 1992; Harahap dan Tjahyono, 2003). Di Filipina, *Scotinophara* yang menyerang tanaman padi terdiri dari 3 jenis dengan daerah penyebaran berbeda masing-masing jenis. *S. coarctata* di Palawan, *S. lurida* di Mindanou, dan *S. Latiuscida* di Luxon (Dale, 1994). Hama kepinding *S. latiuscida* menyerang pula tanaman padi sawah di Sumatera (Kalshoven, 1981). Menurut Dale (1994) bahwa kepinding tanah terdiri dari 10 jenis yakni *S. coarctata*, *S. lurida*, *S. inermiceps*, *S. obscura*, *S. latiuscula*, *S. bispinosa*, *S. Orcracea*, *S. parva*, *S. scotti* dan *S. scrrata*. Species *Scotinophara* terdiri dari 24 species pada ekosistem tanaman padi sawah. Di Benua Asia, kepinding tanah, *S. coarctata* merupakan hama penting di Asia yakni China, Taiwan, India, Malaysia, Philippines, Thailand dan Vietnam, sedangkan *S. lurida* di Negara China, India, Japan dan Sri Langka.

Pencegahan kehilangan hasil akibat serangan kepinding tanah dapat dilakukan melalui beberapa cara pengendalian di antaranya dengan kultur teknis, pemanfaatan musuh alami, dan penggunaan insektisida yang tepat (Suharto 2007). Namun, penggunaan insektisida sintetik secara tidak bijaksana dan berlebihan dapat menimbulkan beberapa masalah seperti pencemaran lingkungan, hama menjadi resistensi dan terjadi resurgensi hama, serta terbunuhnya serangga yang bermanfaat (Oka, 1995). Hama kepinding tanah sangat sulit dikendalikan karena bersembunyi di pangkal batang tanaman padi.

Apabila disemprot dengan insektisida kontak tetap tidak efektif, karena semprotan tidak dapat menjangkau lokasi persembunyian hama tersebut. Ketika disemprot saat sawah dikeringkan, hama tersebut tetap tidak mati karena bersembunyi di pangkal batang padi, penyemprotan efektif jika menggunakan insektisida sistemik ini dapat menyebabkan terbunuhnya serangga bermanfaat yang ada di pertanaman padi akibat penyemprotan insektisida terlalu intensif.

Mengingat serangan kepinding tanah pada pertanaman padi yang tinggi dan sulitnya pengendalian, maka untuk dapat menentukan strategi pengendalian yang lebih tepat perlu diketahui perkembangan populasinya dan jenis-jenis musuh alami yang potensial untuk mengendalikan hama tersebut.

Berhubung informasi tentang *Scotinophara coarctata* masih terbatas maka perlu penelitian dengan judul “Kelimpahan Populasi Kepinding Tanah (*Scotinophara coarctata*) dan Besarnya Kerusakan Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa*) Fase Vegetatif”.

1.2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis kepinding tanah (*Scotinophara sp*) yang menyerang tanaman padi (*Oryza sativa*).
- b. Untuk mengetahui besarnya populasi kepinding tanah diantara tanaman padi (*Oryza sativa*).
- c. Untuk mengetahui besarnya kerusakan tanaman padi yang diakibatkan serangan kepinding tanah (*Scotinophara sp*).
- d. Untuk mengetahui tanaman inang kepinding tanah (*Scotinophara sp*) di sekitar tanaman padi (*Oryza sativa*).

1.3. Hipotesis penelitian

- a. Ditemukan berbagai jenis kepinding tanah (*Scotinophara sp*) yang menyerang tanaman padi (*Oryza sativa*).
- b. Ada korelasi antara kelimpahan populasi kepinding tanah (*Scotinophara sp*) dengan kerusakan tanaman padi (*Oryza sativa*).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para petani mengenai kepinding tanah (*Scotinophara sp*) pada pertanaman padi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengendalian hama di lapangan.

